

The Role of Financial Technology and Financial Literacy with Digital Literacy as a Moderating Variable on Students' Financial Management Behavior

[Peran Financial Technology dan Literasi Keuangan dengan Digital Literacy sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa]

Nur Laily Fadiyah¹⁾, Heri Widodo^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: heriwidodo@umsida.ac.id

Abstract. *This study was conducted to determine whether the use of financial technology and financial literacy affect the financial management behavior of students with digital literacy as a moderating variable. This type of research uses quantitative method research. In this study, the population used was all accounting students of the Muhammadiyah University of Sidoarjo class of 2020 and a sample of 114 students was obtained. The data in this study used primary data collected through a questionnaire survey. The results of this study indicate that there is a positive influence between financial technology and financial literacy on students' financial management behavior. Meanwhile, the digital literacy variable is able to moderate or strengthen the influence of financial technology on students' financial management behavior. The digital literacy variable is unable to moderate or weaken the influence of financial literacy on students' financial management behavior.*

Keywords - *Financial Technology, Financial Literacy, Digital Literacy, Financial Management Behavior*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan financial technology dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan digital literacy sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian metode kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2020 dan diperoleh sampel sebanyak 114 mahasiswa. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui survey kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara financial technology dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sedangkan variabel digital literacy mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Variabel digital literasi tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Kata Kunci - *Financial Technology, Literasi keuangan, digital Literacy, Perilaku Pengelolaan keuangan*

I. PENDAHULUAN

Setiap individu penting memiliki pengelolaan keuangan bagi keberlangsungan hidup manusia. Hal ini bukan hanya kalangan yang memiliki penghasilan saja, tetapi seluruh kalangan termasuk mahasiswa. Mahasiswa perlu mengelola keuangan dengan baik agar mereka dapat membedakan antara apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan. Sebagaimana diketahui, mahasiswa mengalami kesulitan keuangan jika mereka tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengetahui pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan secara efektif [1]. Pada dasarnya teknologi dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa karena teknologi menunjang semua aktivitas yang dilakukan.

Seiring dengan kemajuan teknologi digital yang sangat cepat memberikan dampak dari berbagai aspek kehidupan. Pesatnya perkembangan teknologi ini menuntut setiap kalangan wajib memiliki keahlian yang baik dalam literasi. Keahlian literasi yang wajib setiap kalangan miliki tidak cukup hanya dengan kemampuan dalam membaca dan menulis saja, melainkan harus menunjang dengan kemampuan lain [2]. Teknologi mempermudah kalangan dalam melakukan berbagai aktivitas dengan lebih mudah, yang sebelumnya membutuhkan waktu dan biaya lebih banyak, sekarang dengan adanya teknologi kalangan dapat melakukan aktivitasnya menjadi lebih mudah, cepat dan efisien [3]. Adanya perubahan kemajuan teknologi ini, sektor keuangan yang bersifat konvensional berubah menjadi digital. Fenomena ini biasanya disebut dengan istilah *fintech*.

Dalam perilaku pengelolaan keuangan perkembangan *financial technology* mengubah pola hidup masyarakat dalam berperilaku keuangan. Berkembangnya *financial technology* salah satu hal yang mempengaruhi perilaku

pengelolaan keuangan dan memberikan perubahan signifikan yang semakin pesat. Sebagai contoh, masyarakat sekarang dapat melakukan transaksi digital kapan saja dan di mana saja karena adanya *financial technology*. Dengan adanya perubahan ini, setiap individu harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk menghindari perilaku konsumtif, tidak terkecuali mahasiswa. Di tengah perkembangan *financial technology* saat ini, mahasiswa harus memiliki pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan [4][5].

Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, terutama dengan adanya *financial technology payment*. Mahasiswa bisa dikatakan sebagai generasi Z yang sebagian besar aktivitas mereka menggunakan perangkat digital. Mahasiswa sering mengalami masalah keuangan karena terbatasnya uang saku dan pengelolaan keuangan yang buruk. Pengelolaan keuangan yang buruk karena tidak adanya minat untuk menabung, investasi, dan tidak menyisihkan uang untuk kebutuhan mendesak. Dengan munculnya *financial technology* khususnya *financial technology payment* ini mahasiswa dapat melakukan transaksi dengan lebih mudah dan dapat mengatur keuangannya sendiri. Hal ini sejalan dengan tinjauan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 yang menemukan penipuan berkedok investasi menyebabkan banyak kasus pinjaman online bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memahami perilaku pengelolaan keuangan sehingga mereka tidak membuat keputusan keuangan yang merugikan [1][6].

Fintech atau *financial technology* juga menjadi faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. Semakin sering seseorang memanfaatkan dan menggunakan *fintech*, maka semakin baik seseorang dalam mengelola keuangan. *Financial technology* atau *Fintech* merupakan alat untuk mempermudah proses transaksi yang dapat mengurangi tingkat kecurangan yang terjadi dalam proses transaksi. Perkembangan *Fintech* di Indonesia telah mendorong pengembangan berbagai aplikasi, khususnya di bidang jasa keuangan, seperti cara menyimpan uang, meminjam, dan melakukan pembayaran. Kemudahan dalam menggunakan *fintech* atau *financial technology* harus diimbangi dengan pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan dengan literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan dapat membantu masyarakat mendapatkan kemudahan seperti informasi keuangan dan pengetahuan keuangan melalui *financial technology*. Ketersediaan *fintech* atau *financial technology* masyarakat dapat menggunakan layanan keuangan yang lebih murah dan mudah diakses. *Financial technology* sebagian besar disebabkan oleh pendekatan proaktif pemerintah terhadap sektor keuangan, terutama perbankan digital. Kemajuan *financial technology* juga didorong oleh perilaku generasi Z yang sekarang menjadi mayoritas penduduk Indonesia [7][8][9].

Aspek lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang dalam upaya meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan secara tepat [10]. Literasi keuangan penting sebagai pengetahuan keuangan yang harus dimiliki setiap individu agar terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan pengelolaan yang baik pula. Dengan adanya literasi keuangan, semua kalangan mendapatkan edukasi yang memadai untuk mengambil sebuah keputusan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan *financial* mereka. Keputusan keuangan yang didasarkan pada literasi keuangan terbukti menjadi faktor dalam menentukan pilihan keuangan yang efektif [11]. Literasi keuangan sejalan dengan pengelolaan keuangan, semakin banyak kalangan mengetahui pengelolaan keuangan maka semakin baik pula dalam mengelola keuangan [12]. Kalangan yang menggunakan *financial technology* tanpa pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan maka dapat menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, kalangan tersebut yang mudah tergiur dengan tawaran tanpa mempertimbangkan masa depan. Kalangan dengan tingkat pemahaman literasi keuangan dengan baik, akan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan dan memperhatikan apakah pengeluaran yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan atau sekedar keinginannya [13].

Digital literacy penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di era globalisasi sekarang yang akan mendigitalisasi dari berbagai aspek kehidupan. Menurut [14], *digital literacy* dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang memahami dan menggunakan suatu informasi dari berbagai sumber digital yang menekankan beberapa masalah kognitif yang terkait dengan kemampuan untuk mengintegrasikan media analog dan digital [15]. Dengan adanya teknologi digital disertai dengan pemahaman *digital literacy* yang baik maka teknologi dapat dimanfaatkan dengan positif. Kemampuan *digital literacy* harus dimiliki semua kalangan apalagi pada era digital sekarang. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat, apabila semua kalangan tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi saat ini maka akan semakin tertinggal dan berdampak negatif pada aktivitas sehari-hari [16]. *Digital literacy* yang baik dapat memahami teknologi dan cara penggunaannya. Kemampuan *digital literacy* juga dapat membantu seseorang berkomunikasi dan memanfaatkan teknologi serta memahami konten digital yang tepat.

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Reasoned Action* yang dimodifikasi dari teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang pertama kali dikenalkan oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1980. Teori ini mengungkapkan bahwa persepsi kemudahan dan kemudahan penggunaan mempengaruhi perilaku terhadap penggunaan teknologi [17]. *Technology Acceptance Model (TAM)* menentukan penggunaan teknologi komputer berdasarkan minat perilaku. Minat perilaku ditentukan oleh bagaimana setiap orang melihat perilaku mereka dan

seberapa mudah mereka digunakan. Model *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan menggunakan landasan atas kepercayaan, sikap, keinginan, dan hubungan perilaku sikap untuk perilaku penggunaan komputer. Persepsi seseorang terhadap kemudahan suatu teknologi yang digunakan dapat memengaruhi keinginan mereka untuk menggunakannya, pada akhirnya mereka akan menentukan apakah benar-benar tertarik untuk menggunakannya. Oleh karena itu, jika seseorang merasa bahwa teknologi akan membantu mereka menyelesaikan tugas-tugasnya maka mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya [18].

Penelitian ini juga didasarkan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 [19]. Teori ini perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* yang menghubungkan antara keyakinan dan sikap, norma subyektif dan persepsi pengendalian perilaku dalam membentuk niat perilaku individu dan perilaku itu sendiri. Konsep pertama *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah sikap, dimana sikap terhadap perilaku seseorang yang mengarah pada baik atau buruk dalam mengambil keputusan. Konsep kedua adalah subyektif, menjelaskan mengenai perilaku yang dipengaruhi oleh argumen sekitar. Konsep ketiga adalah pengendalian perilaku, suatu hal yang dapat dirasakan berupa kemudahan atau kesulitan seseorang dalam melakukan suatu perilaku [20]. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjadi aspek dasar yang penting dari perilaku manusia yang memengaruhi perilaku seseorang saat ini. *Theory of Planned Behavior* menjadi dasar teori untuk menjelaskan hubungannya dengan perilaku mengelola keuangan, dimana perilaku seseorang mengacu pada niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang dapat dikaitkan dengan perilaku keuangan mahasiswa. Niat menjadi faktor utama dalam perilaku individu ketika melakukan suatu hal untuk mencapai tujuannya. Suatu perbuatan yang dimulai dengan niat akan berkembang menjadi kebiasaan atau perilaku yang dilakukan setiap hari [21].

Beberapa hasil research gap pada riset ini [22], menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan penelitian ini berbanding terbalik [23], menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* mempunyai pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa adanya pengembangan teknologi dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi, semakin tinggi *financial technology* maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa. Peneliti menemukan perbedaan pendapat dalam hasil riset sebelumnya, pada riset ini [24] menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut riset yang dilakukan oleh [25], menyatakan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pemahaman mengenai literasi keuangan yang cukup akan memiliki perilaku yang cukup baik pula dalam mengontrol pola konsumsinya. Dalam riset ini [20], menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dan *digital literacy* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan *digital* seseorang maka perilaku menabung juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini berbeda dari riset sebelumnya [18], menyatakan bahwa penggunaan *financial technology* dan *digital literacy* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil riset diatas, hasil penelitian masih dikatakan inkonsisten. Ketidaksadaran dalam penggunaan *financial technology* dengan *digital literacy* bagi penggunaannya akan membawa risiko. Perbedaan hasil penelitian ini membuat peneliti ingin menguji kembali pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan dengan *digital literacy* sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini merupakan pembaharuan terkait penelitian sebelumnya yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan *Fintech Payment* Dan Literasi Keuangan Dengan *Digital Literacy* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa” [26]. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian diatas adalah penambahan atau pengurangan variabel yang digunakan, data sampel mahasiswa yang digunakan serta tahun penelitiannya. Peneliti ini mengambil data sampel dari mahasiswa prodi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo karena rata-rata mahasiswa sekarang dalam melakukan transaksi apapun menggunakan *fintech*. Maka mahasiswa perlu memahami dan memanfaatkan teknologi untuk berbagai aktivitas yang dilakukan secara digital. Penelitian ini mengganti variabel dengan *financial technology* sebagai variabel independen untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan seorang mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan dalam perilaku pengelolaan keuangan dengan *digital literacy* sebagai variabel moderasi. Tujuan dari penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan dan *digital literacy* dalam penggunaan *financial technology*, memperdalam pengetahuan literasi keuangan mahasiswa dalam merubah pengelolaan keuangannya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti simpulkan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian, yaitu “Peran *Financial Technology* dan Literasi Keuangan Dengan *Digital Literacy* Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa”.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh penggunaan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Financial technology merupakan inovasi dari berkembangnya sebuah teknologi dibidang keuangan yang mengubah uang kertas menjadi digital agar yang menggunakan lebih efektif dan efisien. Dengan berkembangnya *technology* saat ini sangat memudahkan mahasiswa dalam menggunakan transaksi kapanpun dan dimanapun. *Financial technology* saat ini telah menjadi fitur yang berpengaruh dan sangat banyak digunakan oleh mahasiswa. Ketika setiap mahasiswa selalu menggunakan *financial technology* sebagai alat transaksi mereka maka akan mempengaruhi mereka dalam mengatur dan mengambil keputusan keuangan mereka [27]. Maka peran *financial technology* dalam mahasiswa sangat penting untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik dan memanfaatkan kemajuan teknologi keuangan ini.

Dengan teori *Technology Acceptance Model* ini, penggunaan *financial technology* dapat menganalisis suatu sistem informasi apakah sistem tersebut dapat diterima atau tidak. Dalam model *Technology Acceptance Model* kemudahan penggunaan teknologi dapat berpengaruh terhadap sikap seseorang saat menggunakan teknologi itu sendiri. Jika mahasiswa mempunyai pemikiran yang positif terhadap penggunaan *financial technology* sebagai alat yang efektif untuk mengelola keuangan, maka mahasiswa akan lebih menggunakan *financial technology* dalam perilaku keuangan mereka setiap hari. Hasil dari penelitian [22] [28] [29] menunjukkan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil tersebut maka dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Financial Technology Berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan yang bertujuan untuk menilai informasi dan membuat keputusan yang efektif mengenai pengelolaan uang. Literasi keuangan muncul ketika individu mengetahui bagaimana memanfaatkan sumber daya yang berpengaruh dalam menentukan keputusan seseorang maka memperlihatkan perilaku atau sikap pengelolaan keuangan yang kurang baik. Tingkat literasi keuangan individu semakin tinggi maka akan meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan saling terkait dengan kehidupan setiap mahasiswa karena bagi mahasiswa literasi keuangan landasan untuk mengambil keputusan pribadi dalam mengelola keuangan [30].

Jika setiap mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai keuangan maka mereka akan berperilaku baik dalam pengelolaan keuangannya. Dengan *Theory of Planned Behavior*, sikap seseorang mengenai perilaku keuangan mengacu pada bagaimana seseorang mempunyai pemikiran pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan. Penelitian dari [3] [24] [31] menunjukkan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Literasi Keuangan Berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Pengaruh Digital Literacy sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Penggunaan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Dalam era digital saat ini *digital literacy* sangat berperan penting dalam berkembangnya teknologi yang sangat pesat. Semakin tinggi seseorang memahami penggunaan *financial technology*, maka semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Adanya *financial technology* bukan menjadikan seseorang menjadi lebih baik dalam mengelola keuangannya saja melainkan kemudahan bagi seseorang dalam melakukan transaksi. Dengan memahami *digital literacy* yang baik setiap individu dapat menentukan pilihan yang positif dan negatif [16].

Digital literacy yang baik dapat meminimalisir pengaruh yang buruk terhadap setiap individu, dengan begitu individu tidak mudah tertipu dengan berbagai informasi yang tidak tersedia pada media digital. Pengguna *financial technology* dapat lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi dan mengelola keuangannya. Dengan adanya *financial technology* banyak kemudahan setiap orang yang menggunakannya, salah satunya dalam hal menghemat waktu, biaya, pikiran dan tenaga [29] [32]. Belum banyak ditemui penelitian yang membuktikan *digital literacy* sebagai variabel moderasi dapat memoderasi pengaruh penggunaan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Digital Literacy Memoderasi Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Digital Literacy sebagai Variabel Moderasi atas Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Seiring berkembangnya digital saat ini, literasi keuangan sangat diperlukan dalam bentuk digital. Literasi keuangan sendiri merupakan kemampuan dan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan. Meningkatnya *digital literacy* yang tinggi dapat meningkatkan literasi keuangan dalam mengambil keputusan keuangan setiap individu. Menurut penelitian [20] literasi keuangan dalam bentuk digital menjadi dasar pengelolaan keuangan saat penggunaan *financial technology*.

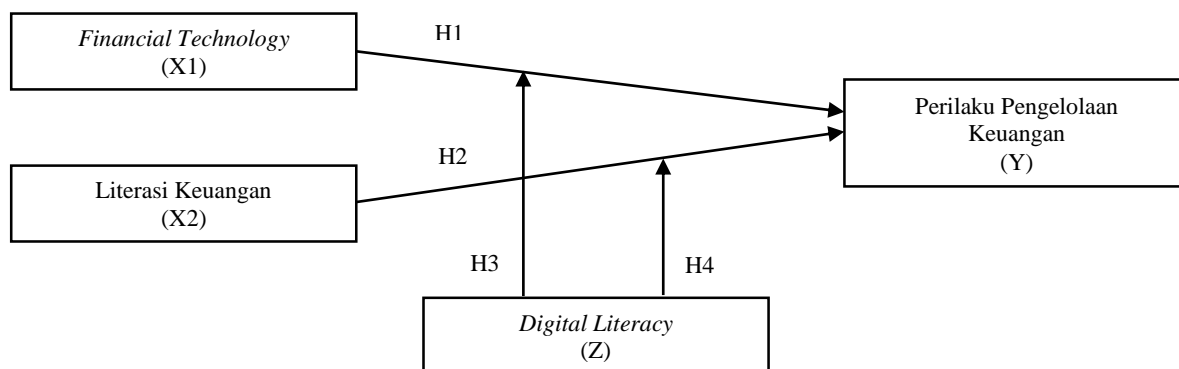
Setiap individu dapat memanfaatkan *digital literacy* untuk informasi pengetahuan keuangan yang terbaru secara tepat sehingga resiko keuangan dapat diminimalisir dengan baik. Seseorang yang bijak dalam pengelolaan keuangannya maka dapat dikatakan memiliki literasi keuangan yang baik [33] [34]. Penelitian ini belum banyak yang membuktikan mengenai *digital literacy* sebagai variabel moderasi apakah dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan begitu dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Digital Literacy Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual mengenai penggunaan *financial technology* dan literasi keuangan dengan *digital literacy* sebagai variabel moderasi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



II. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antar variabel untuk dilakukan pembuktian terhadap hipotesis [35]. Dimana metode ini dapat diukur dengan angka atau statistik secara sistematis dan terencana dari awal sampai akhir dengan jelas. Obyek penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang sudah menempuh mata kuliah keperilakuan. Penelitian ini menggunakan angkatan 2020 sebagai obyek karena angkatan 2020 sudah menempuh mata kuliah keperilakuan dan dihebohkan dengan adanya fenomena covid-19. Pada masa pandemi covid-19 mobilitas gerak manusia sangat berkurang maka meningkatnya penggunaan transaksi digital untuk memenuhi semua kebutuhan. Penggunaan *financial technology* sangat membantu mahasiswa melakukan transaksi dalam bentuk apapun dan dimanapun. Apalagi mahasiswa angkatan 2020 pertama kali yang merasakan adanya kuliah online dan semua kegiatan menjadi digital.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan suatu jenis data yang diperoleh atau didapatkan peneliti secara langsung melalui sumber aslinya baik itu responden atau narasumber [35]. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari kuisioner yang disebarakan pada mahasiswa akuntansi angkatan 2020 dari Universitas Muhammdiyah Sidoarjo yang sudah menempuh mata kuliah keperilakuan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pogram Studi Akuntansi angkatan 2020 dari kelas pagi dan kelas malam di Universitas Muhammdiyah Sidoarjo dengan jumlah populasi 164 mahasiswa. Teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *nonprobability sampling*. Dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling* jenuh yang mencakup seluruh mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi angkatan 2020 yang masih aktif di Universitas Muhammdiyah Sidoarjo.

Tabel 1. Perhitungan Sampel

No.	Kelas Angkatan 2020	Jumlah Mahasiswa
1.	A1	39
2.	A2	40
3.	A3	27
4.	B1	36
5.	B2	22
Total		164 Mahasiswa

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mengumpulkan atau mendapatkan suatu data yang berupa informasi atau data pendukung yang digunakan dalam keperluan penelitian [36]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *google form* yang disebarikan melalui media sosial whatsapp pada seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2020 di Universitas muhammadiyah Sidorajo. Kuesioner tersebut akan diukur menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi setiap individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang muncul. Setiap kuesioner berisikan pertanyaan dan jawaban yang menunjukkan nilai 1 sampai 5 yang berbeda.

Untuk menganalisis data kuantitatif, maka jawaban responden diberi skor sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Responden

Skor Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Penulis

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. Indikator Variabel

Keterangan	Variabel	Indikator	Pengukuran	Referensi
Independen	<i>Financial Technology</i> (X1)	- Pemahaman mengenai penggunaan <i>financial technology</i>	<i>Skala likert</i>	[17]
		- Kemudahan dalam menggunakan teknologi		[37]
		- Efektivitas dalam menggunakan teknologi		[38]
		- Minat dalam memahami dan menggunakan teknologi dalam setiap aktivitas		
Literasi Keuangan	(X2)	- Mengetahui dan memahami keuangan untuk sistem	<i>Skala likert</i>	[31]
		- Mengetahui kriteria keuangan yang dipilih		[39]
		- Memanfaatkan keuangan dalam melakukan aktivitas pengelolaan keuangan pribadi		
		- Mengetahui mengenai informasi keuangan dalam memilih keuangan		
Moderasi	<i>Digital Literacy</i> (Z)	- Pemahaman mengenai informasi dari media	<i>Skala likert</i>	[16]
		- Kompetensi untuk memanfaatkan informasi teknologi secara efektif		[40]
		- Pemahaman informasi yang diakses melalui media		
		- Pemahaman mengenai alat digital yang sering digunakan		

Dependen	Perilaku	-	Merencanakan pengelolaan keuangan	<i>Skala likert</i>	[41]
	Pengelolaan	-	Menganggarkan keuangan		[42]
	Kuangan	-	Pengendalian keuangan		
	(Y)	-	Mengevaluasi keuangan		

Sumber : Penulis

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Statistical Program For Special Science (SPSS)*. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dan menguji hipotesis terkait penelitian ini adalah :

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian [43]. Variabel dapat dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat 5%. Sebaliknya, apabila variabel dinyatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat 5% [24].

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengukuran dapat dipercaya dan jika dilakukan pengukuran ulang hasilnya tetap konsisten [43]. Variabel dapat dinyatakan konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ dan juga sebaliknya dapat dikatakan tidak konsisten jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ [3].

Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan proses yang dilakukan untuk mengevaluasi dan memberikan dasar dalam mengambil keputusan terkait populasi. Maka dengan uji hipotesis dapat mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana (Uji t), *moderate regression analysis (MRA)* sebagai alat ukur data dalam penelitian.

1. Uji Regresi Linier Sederhana atau Uji t

Uji t merupakan uji yang dipergunakan dalam penelitian untuk menguji riset secara parsial. Tujuan dari uji ini untuk menguji data yang dilakukan terhadap variabel Y secara parsial. Apabila nilainya signifikan $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh secara parsial antar variabel. Sebaliknya, apabila nilainya signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak ada pengaruh secara parsial antar variabel [3]. Berikut persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

Y = Variabel Dependen
a = Konstansta
 b_1 = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel Independen
e = eror

2. Moderate Regression Analysis (MRA) atau Analisis Regresi Moderasi

Moderate Regression Analysis (MRA) merupakan alat yang dipergunakan untuk menguji dan mengetahui apakah variabel dalam penelitian jika digunakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Berikut persamaan untuk menguji moderasi yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.Z + b_4X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan
a = Konstansta
 b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi masing-masing variabel
 X_1 = *Financial Technology*
 X_2 = Literasi Keuangan
Z = *Digital Literacy (Moderasi)*
 $X_1.Z$ = Hubungan penggunaan *Financial Technology* dengan *digital Literacy*
 $X_2.Z$ = Hubungan Literasi Keuangan dengan *Digital Literacy*
e = eror

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Dalam uji validitas ini metode analisis yang digunakan adalah metode *uji pearson correlation*. Jika item pernyataan menghasilkan nilai item-total correlation atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai item-total correlation atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dapat dinyatakan tidak valid. Berikut hasil dari uji reliabilitas nilai *uji pearson correlation* :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Kuesioner	Hasil r Hitung	Hasil r tabel N 114	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>Financial Technology</i> (X1)	X1.1	0,823	0,182	0,000	Valid
	X1.2	0,891	0,182	0,000	Valid
	X1.3	0,880	0,182	0,000	Valid
	X1.4	0,860	0,182	0,000	Valid
Literasi keuangan (X2)	X2.1	0,853	0,182	0,000	Valid
	X2.2	0,833	0,182	0,000	Valid
	X2.3	0,799	0,182	0,000	Valid
	X2.4	0,818	0,182	0,000	Valid
	X2.5	0,829	0,182	0,000	Valid
	X2.6	0,829	0,182	0,000	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y)	Y1.1	0,775	0,182	0,000	Valid
	Y1.2	0,827	0,182	0,000	Valid
	Y1.3	0,800	0,182	0,000	Valid
	Y1.4	0,821	0,182	0,000	Valid
	Y1.5	0,699	0,182	0,000	Valid
<i>Digital Literacy</i> (Z)	Z1.1	0,894	0,182	0,000	Valid
	Z1.2	0,938	0,182	0,000	Valid
	Z1.3	0,877	0,182	0,000	Valid
	Z1.4	0,878	0,182	0,000	Valid
	Z1.5	0,931	0,182	0,000	Valid
	Z1.6	0,900	0,182	0,000	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas hasilnya terlihat nilai r_{hitung} lebih besar daripada dengan nilai r_{tabel} . Ini dapat menunjukkan bahwa pernyataan pada kuesioner penelitian ini dinyatakan valid. Artinya, dalam kuesioner semua item dapat mengukur variabel *Financial Technology*, Literasi keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dan *Digital literacy*.

2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini metode yang digunakan adalah metode *Cronbach Alpha*. Jika nilai yang diperoleh *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka variabel pada penelitian ini dinyatakan reliable, sebaliknya jika nilai yang diperoleh *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka variabel pada penelitian ini dinyatakan tidak reliable. Berikut hasil dari uji reliabilitas nilai *Cronbach Alpha* :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i> (α)	Standar Reliabel	Keterangan
<i>Financial Technology</i>	0,885	0,60	Reliable
Literasi Keuangan	0,907	0,60	Reliable
Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	0,824	0,60	Reliable
<i>Digital Literacy</i>	0,955	0,60	Reliable

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan semua variabel memiliki nilai *cronbach Alpha* (α) lebih besar daripada nilai standar reliabel (0,60). Maka keempat dari variabel diatas dapat dianggap reliabel. Artinya, item pernyataan kuesioner dari variabel *Financial Technology*, Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Digital Literacy* dianggap konsisten dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji antar variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Pengujian ini digunakan melihat hasil dari hipotesis apakah diterima atau ditolak. Jika nilai sig $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel x terhadap variabel y. Sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antar variabel x terhadap variabel y. Dalam mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.247	2.023		4.571	.000	
	<i>Financial Technology</i> (X1)	.370	.119	.301	3.096	.002	H1 diterima
	Literasi Keuangan (X2)	.210	.079	.259	2.665	.009	H2 diterima

Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas hasil dari variabel *Financial Technology* menyatakan nilai sig $0,002 < 0,05$ yang dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti berpengaruh positif *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Hasil dari variabel Literasi Keuangan menunjukkan nilai sig $0,009 < 0,05$ yang menyatakan H2 diterima dan berpengaruh positif Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji MRA dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan kausal antara variabel independen dan dependen yang memperkuat atau memperlemah dengan adanya variabel moderasi. Apabila nilai sig $< 0,05$ yang menunjukkan hasil hipotesis awal diterima. Jika nilai sig $> 0,05$ yang berarti hasil hipotesis awal ditolak. Berikut hasil uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) :

Tabel 7. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12.023	10.667		-1.127	.262
	d (X1)	2.371	.793	1.927	2.992	.003
	Literasi Keuangan (X2)	-.401	.502	-.493	-.798	.426
	<i>Digital Literacy</i> (Z)	.902	.436	1.268	2.069	.041
	X1Z	-.075	.029	-2.881	-2.595	.011
	X2Z	.019	.018	1.131	1.046	.298

Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa

Sumber : Hasil Pengolahan Dari Output Spss 23.0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel interaksi antara *Financial Technology* dengan *Digital Literacy* $0,011 < 0,05$ maka dapat diartikan variabel *Digital Literacy* (Z) mampu memoderasi atau memperkuat hubungan pengaruh variabel *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Diketahui juga nilai signifikansi dari variabel interaksi antara Literasi Keuangan dengan *Digital Literacy* $0,298 > 0,05$

maka dapat diartikan variabel *Digital Literacy* (Z) tidak memiliki kemampuan dalam memoderasi atau memperlemah hubungan pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil dari uji data variabel *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang memiliki t_{hitung} 3,096 dan nilai t_{tabel} 0,182, dengan nilai signifikansi variabel *Financial Technology* 0,002. Maka dapat diartikan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan H1 diterima, hal ini sesuai dengan hipotesis pertama bahwa *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan Mahasiswa. Hal tersebut memiliki arti semakin tinggi mahasiswa mengetahui manfaat penggunaan *Financial Technology* dengan baik maka semakin baik pula perilaku pengelolaan Keuangannya. Penggunaan *Financial Technology* memiliki dampak yang positif terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan. Kehadiran *Financial Technology* yang semakin berkembang mempermudah mahasiswa dalam mengakses layanan dari berbagai produk keuangan melalui smartphone dan dapat dilakukan dengan mudah, praktis, dan efektif. Dengan adanya *Financial Technology* keuangan dapat memperoleh efisiensi dan efektivitas dalam melakukan kegiatan transaksi keuangan yang dapat dilakukan dimana saja, sehingga mahasiswa semakin baik mengelola keuangannya. Sebagian besar mahasiswa dengan jumlah 87% memilih sangat setuju dalam penggunaan transaksi keuangan dan menyisihkan dananya untuk menabung demi memenuhi kebutuhan yang tidak terduga dimasa mendatang. Hal ini senada dengan teori *Technology Acceptance Model* yang menyatakan kemudahan penggunaan teknologi yang berpengaruh terhadap sikap mahasiswa saat menggunakan dan mengelola keuangan serta memanfaatkan kemajuan teknologi [29]. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [28], yang menyatakan *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan *Financial Technology* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa [9].

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil dari uji data variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa yang memiliki t_{hitung} 2,665 dan nilai t_{tabel} 0,182, dengan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan 0,009. Maka dapat diartikan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan H2 diterima, hal ini sesuai dengan hipotesis kedua bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Artinya bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang kuat dapat mengelola keuangannya dengan baik, efektif dan tepat dalam mengambil keputusan sehingga mampu membuat pengelolaan keuangan secara maksimal. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa itu sendiri. Jika tingkat literasi keuangan mahasiswa semakin baik maka perilaku dalam mengimplementasikan aspek-aspek keuangan akan baik pula. Sehingga dengan adanya tingkat literasi keuangan yang kuat dapat meminimalisir risiko dan mempertimbangkan beberapa hal dalam menentukan keputusan saat melakukan pengelolaan keuangan agar meningkatkan kesejahteraan financial. Hal ini senada dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan sikap mahasiswa mengacu pada pentingnya memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memutuskan perilaku pengelolaan keuangan seperti kapan waktu menabung, berinvestasi dan menggunakan kartu kredit [12]. Dengan demikian hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [24], yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Namun hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian lain yang mengungkapkan Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa [44].

***Digital Literacy* Memoderasi *Financial Technology* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa**

Hasil uji menggunakan *Moderated Regeression Analysis* (MRA) mengenai *Digital Literacy* memoderasi *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang menunjukkan nilai t_{hitung} -2,595 dan nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$. Oleh karena itu, H3 diterima yang artinya *Digital Literacy* dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh antara *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa adanya *Digital Literacy* dapat mempengaruhi penggunaan *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa setiap mahasiswa menyadari secara jelas akan pentingnya pemahaman *Digital Literacy* dalam meminimalisir kesalahan saat penggunaan *financial technology*. Dengan pemahaman *Digital Literacy* yang baik maka setiap mahasiswa dapat lebih teliti dalam melakukan transaksi keuangan dan dapat mengelola keuangan dengan baik dan bijak. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan *Digital Literacy* mahasiswa yang baik akan mempermudah penggunaan *financial technology* payment nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan *Digital Literasi* memoderasi *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan [45]. Tetapi berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan *Digital Literacy* tidak dapat memoderasi *Financial Technology* terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan [26].

Digital Literacy Memoderasi Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Hasil uji menggunakan *Moderated Regeression Analysis* (MRA) mengenai *Digital Literacy* memoderasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan yang menunjukkan nilai t_{hitung} 1,046 dan nilai signifikansinya $0,298 > 0,05$. Oleh karena itu, H4 ditolak yang artinya *Digital Literacy* tidak dapat memoderasi atau memperlemah pengaruh antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya atau tidaknya *Digital Literacy* tidak dapat mempengaruhi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena tidak semua mahasiswa menyadari secara jelas bahwa literasi keuangan itu dapat diperoleh melalui *digital literacy*. Mahasiswa dengan pemahaman *Digital Literacy* yang baik dapat menumbuhkan pola pikir yang kritis dalam pengambilan keputusan saat mengelola keuangannya. Dalam *digital Literasi Keuangan* dapat dijadikan dasar dalam pemahaman mengelola keuangan saat menggunakan *financial technology* payment. Dengan tingkat *Digital Literacy* yang tinggi dapat meningkatnya Literasi Keuangan yang sangat berguna dalam mengambil keputusan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan *Digital Literasi* tidak dapat memoderasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan [26]. Tetapi berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan *Digital Literacy* dapat memoderasi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan [46].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga kemudahan dalam penggunaan teknologi terutama dalam *financial technology* dapat mempermudah mahasiswa memanfaatkan *financial technology* untuk mengelola keuangannya dan mempermudah mahasiswa dalam mengakses layanan dari berbagai produk keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, maka pengetahuan literasi keuangan setiap mahasiswa dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula mahasiswa dapat meminimalisir risiko keuangan sehingga setiap mahasiswa mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya dengan bijak. *Digital literacy* mampu memoderasi *financial technology*, dapat disimpulkan *digital literacy* dapat memperkuat hubungan antara *financial technology* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dikarenakan setiap mahasiswa menyadari secara jelas pentingnya pemahaman *Digital Literacy* dalam meminimalisir kesalahan saat penggunaan *financial technology* terhadap perilaku keuangan. *Digital literacy* tidak mampu memoderasi literasi keuangan, dapat disimpulkan *digital literacy* memperlemah hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dikarenakan kurangnya kesadaran mahasiswa dalam memahami *digital literacy*. Dengan memahami *digital literacy* yang baik dapat menumbuhkan pola pikir yang kritis dalam pengambilan keputusan saat mengelola keuangannya.

Saran

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, dimana penelitian ini dilakukan di satu universitas yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2020, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas populasi. Selain itu penelitian ini hanya membahas variabel *financial technology* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan variabel *digital literasi* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memiliki saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan objek penelitian serta menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan misalnya *gender*, gaya hidup, kontrol diri, sikap konsumtif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik. Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima kasih untuk kedua orang tuaku yaitu Adi dan Indah wati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat serta kesabaran dalam setiap langkahku. Seseorang yang pernah mengajarku untuk menyikapi proses hidup dengan segala kesabaran dan selalu memberi motivasi atas kegagalan. Terima kasih telah menjunjung tinggi anakmu sampai menjadi sarjana S.Ak. Terima kasih telah menjadi orang tuaku.
2. Kepada teman-teman dunia maya'ku, Erfina Natasya Della atas semua kontribusi dan telah mendengarkan keluh kesah selama proses pembuatan skripsi.
3. Terima kasih untuk Nur Laily Fadiyah telah menyelesaikan skripsi tepat waktu. Dalam momen-momen sulit, terima kasih atas diri sendiri yang tidak pernah menyerah dalam apapun rintangannya, yang mampu berdiri tegak dengan semua proses yang telah dilakukan. Sekali lagi terima kasih atas diriku sendiri telah kuat sampai detik ini, perjalananmu penuh warna dan tumbuh dengan segala prosesnya.

REFERENSI

- [1] I. Siswanti, "Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control As Mediating," *The International Journal of Accounting and Business Society*, vol. 28, no. 1. pp. 105–132, 2020. doi: 10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5.
- [2] H. S. Harjono, "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 8, no. 1. pp. 1–7, 2019. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.
- [3] V. W. Mukti, R. Rinofah, and R. Kusumawardhani, "Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa," *Akuntabel*, vol. 19, no. 1, pp. 52–58, 2022, doi: 10.30872/jakt.v19i1.10389.
- [4] A. M. Saraswati and A. W. Nugroho, "Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan," *Warta LPM*, vol. 24, no. 2. pp. 309–318, 2021. doi: 10.23917/warta.v24i2.13481.
- [5] W. Wahyudi, B. A. P. Tukan, and D. Pinem, "Analysis of the Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior," *AFEBI Management and Business Review*, vol. 5, no. 01. p. 37, 2020. doi: 10.47312/ambr.v5i01.293.
- [6] H. C. Chen and C. W. Yeh, "Global financial crisis and COVID-19: Industrial reactions," *Finance Research Letters*, vol. 42. 2021. doi: 10.1016/j.frl.2021.101940.
- [7] D. A. P. Andiani and R. Maria, "Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z," *J. Akunt. Bisnis dan Ekon.*, vol. 9, no. 2, pp. 3468–3475, 2023, doi: 10.33197/jabe.vol9.iss2.2023.1226.
- [8] Dr. Lukmanul Hakim. Recca Ayu Hapsari., "Buku Ajar Financial Technology," *Umsida Press*, no. 0. pp. 1–195, 2022. [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/1278>
- [9] L. Wati and E. K. Panggiarti, "Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online," *J. Edukasi (Ekonomi, Pendidik. dan Akuntansi)*, vol. 9, no. 2, p. 121, 2021, doi: 10.25157/je.v9i2.5834.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan, "Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keangan," pp. 7823–7830, 2016.
- [11] Lulu Nurul Istanti and Ninuk Puji Lestari, "May Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors Influence the Investment Decisions of BCA Malang Customers?," *Asean International Journal of Business*, vol. 2, no. 1. pp. 14–25, 2023. doi: 10.54099/aijb.v2i1.455.
- [12] N. Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *J. Account. Bus. Educ.*, vol. 1, no. 4, 2016, doi: 10.26675/jabe.v1i4.6042.
- [13] I. Rosa, A. Listiadi, L. E. S. Darmawati, D. Dassucik, and L. Linda, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi," *Jurnal Manajemen*, vol. 12, no. 2. pp. 244–252, 2020.
- [14] C. R. Pool, "A New Digital Literacy A Conversation with Paul Gilster," *Educ. Leadersh.*, vol. 55, no. 3, pp. 6–11, 1997, [Online]. Available: <http://namodemello.com.br/pdf/tendencias/tecnolnocurric.pdf>
- [15] D. Suherdi *et al.*, "Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi," *Cattleya Darmaya Fortuna*, vol. 123. p. 185, 2021. [Online]. Available: <https://is.gd/q7Wy1w>
- [16] A. K. Lestari, "Literasi Digital Sebagai Penangkal Infodemi Covid-19 : Sebuah Literature Review," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 13, no. April, pp. 15–38, 2021.
- [17] F. D. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology," *MIS Q. Manag. Inf. Syst.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–339, 1989, doi: 10.2307/249008.
- [18] K. T. Pradini and S. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking Bca, Bni, Bri," *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 10, p. 859, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i10.p04.
- [19] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Process," vol. 50, pp. 179–211, 1991, doi: 10.1080/10410236.2018.1493416.
- [20] Y. F. APRIALINDA, "Pengaruh Digital Financial Literacy Terhadap Saving Dan Spending Behavior Mahasiswa Akuntansi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya," *γ7κ7*, no. 8.5.2017, pp. 2003–2005, 2022.
- [21] I. Widjaja, A. Z. Arifin, and M. Setini, "The effects of financial literacy and subjective norms on saving behavior," *Management Science Letters*, vol. 10, no. 15. pp. 3635–3642, 2020. doi: 10.52677/j.msl.2020.6.030.
- [22] N. Triwahyuningtyas and A. Ferdiansyah, "Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, vol. 6, no. 1. pp. 223–235, 2021.

- [23] D. Oktaviani and R. C. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, Dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta," *Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, vol. 8, no. 3. p. 7, 2020.
- [24] F. A. Rahma and S. Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 4, no. 3. pp. 3236–3247, 2022. doi: 10.31004/edukatif.v4i3.2690.
- [25] S. M. Damayanti and R. Zakarias, "Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia," *Ekonomi dan Bisnis*, vol. 7, no. 2. pp. 105–120, 2020. doi: 10.35590/jeb.v7i2.2193.
- [26] D. B. Setyanti, "Pengaruh Penggunaan Fintech Payment dan Literasi Keuangan dengan Digital Literacy sebagai Variabel Moderasi terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Angkatan 2019 U)," *Univ. Kristen Satya Wacana*, no. 2020, pp. 6–12, 2023, [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/30875>
- [27] K. Gai, M. Qiu, and X. Sun, "A survey on FinTech," *J. Netw. Comput. Appl.*, vol. 103, pp. 262–273, 2018, doi: 10.1016/j.jnca.2017.10.011.
- [28] M. Y. Erlangga and A. Krisnawati, "Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, p. 53, 2020, doi: 10.21460/jrmb.2020.151.348.
- [29] I. Khofifa, Ana; Wahyuni, Ika; Subaida, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo," *J. Mhs. Entrep.*, vol. 1, no. 1, pp. 523–537, 2022.
- [30] R. D. Landang, I. W. Widnyana, and I. W. Sukadana, "Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar," *Jurnal EMAS*, vol. 2, no. 2. pp. 51–70, 2021.
- [31] H. Sugiharti and K. A. Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, vol. 4, no. 2. 2019. doi: 10.35706/acc.v4i2.2208.
- [32] A. Wiranti, "Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, Dan Income Terhadap Perilaku Keuangan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 02, pp. 475–488, 2022.
- [33] S. C. Rajagukguk and Pristin Prima Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol. 4, no. 3. pp. 816–826, 2022. doi: 10.47467/reslaj.v4i3.956.
- [34] A. Humaidi, M. Khoirudin, A. R. Adinda, and A. Kautsar, "The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia," *Int. J. Adv. Sci. Res. Eng.*, vol. 06, no. 01, pp. 77–81, 2020, doi: 10.31695/ijasre.2020.33604.
- [35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 2018.
- [36] S. Hermawan and Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & kualitatif," *Metode Penelitian Bisnis Bandung*. p. 264, 2021.
- [37] Y. P. Sijabat, D. M. Hutajulu, and P. Sihombing, "Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment)," *Semin. Nas. dan Call Pap.*, pp. 151–166, 2019.
- [38] P. P. Sari and R. Rinofah, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Capaian Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," *Kaji. Bisnis Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Widya Wiwaha*, vol. 27, no. 2, pp. 134–146, 2019, doi: 10.32477/jkb.v27i2.56.
- [39] S. S. M. Kewal Anastasia Sri, "Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi)," *J. Econ.*, no. Vol 9, No 2 (2013), pp. 130–140, 2013, [Online]. Available: <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>
- [40] A. Suherman and Yusuf, "The effect of human agility, digital literature, curriculum and the role of the family on the interest of the millennial generation in entrepreneurship through capabilities as intervening variables," *J. Econ. Bus. Lett.*, vol. 1, no. 2, pp. 4–17, 2021, doi: 10.55942/jeb1.v1i2.90.
- [41] P. G. Sina and A. Noya, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap," *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi*, vol. 11, no. 2, pp. 171–188, 2009.
- [42] D. Nababan and I. Sadalia, "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara," *Media Inf. Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–16, 2012.
- [43] I. G. A. N. T. Payadny, I Putu Ade Andre dan Jayantika, "Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS," *Uwais Inspirasi Indonesia*. p. 144, 2018.
- [44] A. Gunawan, W. S. Pirari, and M. Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *J. Hum. J. Ilmu Sos.*

- Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 2, pp. 23–35, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- [45] S. A. L. H. Munari and Susanti, “The Effect of Ease of Transaction, Digital Literacy, and Financial Literacy on The Use of E-Banking,” *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 298–309, 2021, doi: 10.15294/eeaj.v10i2.39335.
- [46] R. Rahayu, S. Ali, A. Aulia, and R. Hidayah, “The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation,” *J. Account. Invest.*, vol. 23, no. 1, pp. 78–94, 2022, doi: 10.18196/jai.v23i1.13205.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.